



## Pembelajaran Kitab *Mubadi' Fiqih* sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Fiqih dan *Mufrodat Bahasa Arab Santri* di Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo

Dian Zahrotus Sita<sup>1\*</sup>, Ainur Rofiq Sofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)

**Abstract.** *The study of classical Islamic texts (kitab kuning) in Islamic boarding schools (pesantren) plays a crucial role in strengthening students' religious understanding as well as enhancing their mastery of the Arabic language. One of the foundational texts taught is Mubadi' Fiqih, which contains basic principles of Islamic jurisprudence and serves as an introductory bridge for students to comprehend Arabic religious texts. This research aims to analyze the implementation of Mubadi' Fiqih learning as an effort to strengthen students' understanding of fiqh and enrich their Arabic vocabulary (mufrodat) at Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo. The study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with the headmaster, teachers, and students, as well as documentation of the learning process. The findings reveal that the learning process applies bandongan and sorogan methods, supported by vocabulary translation exercises and contextual explanations of fiqh terminology. These strategies effectively enhance students' comprehension of basic Islamic legal concepts while simultaneously expanding their Arabic vocabulary in religious contexts. Moreover, the teachers' consistency in explaining Arabic sentence structures and assigning vocabulary memorization tasks significantly supports the learning outcomes. However, challenges such as students' varying initial language proficiency and limited class time remain obstacles to achieving optimal results. Overall, the Mubadi' Fiqih learning approach proves to be an effective integrative medium for strengthening both fiqh knowledge and Arabic linguistic competence among pesantren students.*

**Keywords:** *Arabic Vocabulary; Islamic Boarding School; Mubadi' of Fiqih; Study of the Book; Understanding of Fiqh.*

**Abstrak.** Pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan yang mendalam sekaligus meningkatkan penguasaan bahasa Arab para santri. Salah satu kitab dasar yang diajarkan adalah *Mubadi' Fiqih*, yang memuat kaidah-kaidah fikih dasar dan menjadi jembatan awal bagi santri dalam memahami teks-teks keagamaan berbahasa Arab. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan pembelajaran *Kitab Mubadi' Fiqih* sebagai upaya penguatan pemahaman fiqih dan mufrodat bahasa Arab santri di Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi kegiatan belajar, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru pengampu, serta beberapa santri, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab dilakukan dengan metode *bandongan* dan *sorogan*, disertai latihan terjemah mufrodat dan penjelasan makna istilah fiqih secara kontekstual. Strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman santri terhadap hukum-hukum fiqih dasar, tetapi juga memperkaya kosa kata bahasa Arab mereka, khususnya dalam konteks keagamaan. Selain itu, kedisiplinan guru dalam menjelaskan struktur kalimat Arab serta pemberian tugas hafalan mufrodat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kendala utama terletak pada kemampuan awal santri yang beragam dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran *Mubadi' Fiqih* terbukti efektif sebagai sarana integratif antara penguatan ilmu fiqih dan kompetensi linguistik santri di pesantren.

**Kata kunci:** *Mubadi' Fiqih; Mufrodat Bahasa Arab; Pemahaman Fiqih; Pembelajaran Kitab; Pesantren.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran kitab klasik (*kutub al-turats*) merupakan salah satu karakteristik utama pendidikan pesantren di Indonesia (Sofa & Munawaroh, 2025). Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian khazanah keilmuan Islam, tetapi juga menjadi media

pembentukan karakter dan pemahaman agama yang mendalam bagi para santri (Isabillah et al., 2025). Salah satu kitab dasar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di pesantren adalah *Mubadi' Fiqih*. Kitab ini memuat berbagai bab penting dalam hukum Islam, seperti thaharah, shalat, muamalah, sumpah, dan nadzar, yang disusun dengan bahasa Arab sederhana dan mudah dipahami oleh santri pemula (Hamidah et al., 2025). Melalui pembelajaran kitab tersebut, santri diharapkan tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara konseptual, tetapi juga mampu memperkaya penguasaan *mufrodat* atau kosakata bahasa Arab yang digunakan dalam teks-teks keagamaan (Fuadah et al., 2025).

Ma'had Walisongo 1 Maron Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang menempatkan pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* sebagai bagian penting dalam kurikulum santrinya, khususnya di tingkat kelas IX. Pembelajaran kitab ini memiliki dua tujuan utama, yaitu memperkuat pemahaman santri terhadap ilmu fiqih serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka. Dalam praktiknya, guru atau ustadz di ma'had menggunakan beragam strategi seperti metode *bandongan*, *sorogan*, maupun pendekatan interaktif yang melibatkan tanya jawab dan penjelasan konteks bahasa. Namun demikian, sebagian santri masih menghadapi kesulitan dalam memahami isi teks Arab, terutama dalam menguasai kosakata yang berkaitan dengan istilah-istilah fiqih. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai efektivitas dan kontribusi pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* dalam memperkuat dua aspek penting tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning memiliki kontribusi besar dalam pengembangan kemampuan keagamaan santri. Nafis misalnya, menegaskan bahwa pembelajaran kitab *Fathul Qarib* mampu meningkatkan pemahaman fiqih melalui metode tradisional pesantren seperti *sorogan* dan *bandongan* (Nafis et al., 2025). Sementara itu, Hidayat menemukan bahwa pengintegrasian pembelajaran kitab kuning dengan pembelajaran bahasa Arab dapat memperluas kemampuan santri dalam memahami teks Arab klasik (Mustofa et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada satu aspek tertentu, baik pemahaman fiqih maupun kemampuan bahasa Arab, tanpa mengkaji hubungan antara keduanya secara terpadu.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, yakni belum banyak kajian yang secara spesifik menelaah bagaimana pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* dapat berfungsi ganda sebagai media penguatan pemahaman fiqih sekaligus penguasaan *mufrodat* bahasa Arab (Sofa, Harifah, et al., 2025). Padahal, integrasi kedua aspek ini memiliki potensi besar untuk mencetak santri yang tidak hanya memahami hukum Islam secara

komprehensif, tetapi juga memiliki kemampuan linguistik yang memadai untuk mengakses literatur keislaman berbahasa Arab (Sofa, 2023a).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* di Ma'had Walisongo 1 Maron Probolinggo, kontribusinya terhadap penguatan pemahaman fiqih santri, serta perannya dalam mendukung penguasaan *mufrodat* bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai integrasi pembelajaran kitab fiqih dan bahasa Arab dalam konteks pendidikan pesantren, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual bagi lembaga pendidikan Islam.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran kitab klasik atau *kutub al-turats* merupakan salah satu ciri khas pendidikan pesantren di Indonesia yang memiliki peran sentral dalam mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan membentuk karakter keagamaan santri (Sofa et al., n.d.). Dalam konteks ini, kitab *Mubadi' Fiqih* menjadi salah satu kitab dasar yang sering diajarkan kepada santri tingkat menengah. Kitab tersebut memuat prinsip-prinsip dasar hukum Islam, di antaranya bab sumpah dan nadzar, yang disusun dengan bahasa Arab sederhana. Pembelajaran kitab ini bukan hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman fiqih, tetapi juga menjadi media penguatan *mufrodat* atau kosakata bahasa Arab santri (Sofa, 2023b).

Menurut Aspiyah, pembelajaran kitab klasik di pesantren merupakan bentuk pendidikan integratif yang menggabungkan aspek bahasa, hukum, dan akhlak (Aspiyah, 2024). Dalam praktiknya, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kitab meliputi *bandongan*, *sorogan*, dan *halaqah*. Ketiga metode ini berorientasi pada pendalaman makna teks, pemahaman struktur bahasa Arab, serta pembentukan kedisiplinan santri dalam belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasir menegaskan bahwa pembelajaran kitab di pesantren harus dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan kemandirian intelektual santri (Salam et al., 2025).

Kitab *Mubadi' Fiqih* sendiri memiliki kedudukan strategis sebagai pengantar bagi santri untuk memahami konsep-konsep fiqih dasar sebelum mempelajari kitab yang lebih kompleks seperti *Fathul Qarib* atau *Taqrib*. Menurut Hidayah, pembelajaran *Mubadi' Fiqih* memiliki nilai pedagogis yang tinggi karena mampu menanamkan pemahaman hukum Islam secara bertahap dan kontekstual, sesuai dengan kemampuan bahasa santri (Hidayah et al., 2024). Dengan demikian, kitab ini berperan sebagai jembatan antara penguasaan teks Arab dan penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi bahasa, pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* juga memiliki kontribusi besar terhadap pengayaan *mufrodat* santri. Hal ini disebabkan oleh penggunaan istilah-istilah hukum Islam dalam teks Arab yang secara tidak langsung memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan memahami konteks kebahasaan. Slama, menjelaskan bahwa penguasaan *mufrodat* tidak hanya diperoleh melalui hafalan semata, melainkan melalui keterlibatan aktif dalam memahami teks asli berbahasa Arab (Slama et al., 2025). Oleh sebab itu, pembelajaran kitab seperti *Mubadi' Fiqih* dapat dianggap sebagai sarana pembelajaran bahasa yang kontekstual, karena santri mempelajari kosakata yang relevan dengan tema hukum Islam.

Dalam pandangan Sekarningrum, integrasi antara pembelajaran fiqih dan bahasa Arab merupakan strategi yang efektif dalam membentuk santri yang berpengetahuan luas dan memiliki kecakapan bahasa yang baik (Sekarningrum et al., 2024). Pembelajaran kitab yang baik seharusnya tidak memisahkan dua aspek ini, melainkan menyatukannya dalam proses belajar yang utuh. Hal ini sejalan dengan prinsip *ta'dib* dalam pendidikan Islam, yakni pembentukan manusia berilmu dan beradab melalui pemahaman terhadap ilmu agama dan penguasaan bahasa sumbernya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* di Ma'had Walisongo 1 Maron Probolinggo, serta menganalisis kontribusinya dalam memperkuat pemahaman fiqih dan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab santri. Fokus penelitian ini diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu proses pembelajaran kitab yang diterapkan oleh guru, pengaruhnya terhadap pemahaman fiqih santri, dan peranannya dalam memperkaya kosakata Arab santri yang berkaitan dengan hukum Islam.

Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran kitab di pesantren, khususnya dalam konteks integrasi antara pembelajaran fiqih dan penguatan bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis teks dan nilai-nilai keislaman klasik.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan makna yang terkandung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* di Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo. Peneliti berusaha menggali secara komprehensif bagaimana proses, metode, dan strategi pengajaran kitab diterapkan oleh ustadz atau guru, serta bagaimana

dampaknya terhadap penguatan pemahaman fiqih dan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab santri.

Subjek penelitian ini adalah ustadz pengampu kitab *Mubadi' Fiqih* dan para santri kelas 9 Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran kitab tersebut.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan ustadz dan beberapa santri untuk memperoleh data terkait pengalaman, persepsi, dan praktik pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih*. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui metode, strategi, dan interaksi yang terjadi antara ustadz dan santri. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, berupa catatan kegiatan belajar, jadwal, serta kitab yang digunakan sebagai sumber utama.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih*. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan utama mengenai kontribusi pembelajaran kitab tersebut terhadap pemahaman fiqih dan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab santri.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data diatas dapat diperjelas melalui diagram berikut:



**Diagram 1.** Metode Analisis Data Penelitian.

Diagram 1 diatas merupakan proses analisis data, Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan yang bersifat interaktif dan berkesinambungan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi untuk menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar pola dan makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara mendalam. Proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Untuk menjamin validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pengampu kitab, dan para santri di Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo, serta hasil observasi dan dokumentasi di lapangan, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* serta kontribusinya terhadap penguatan pemahaman fiqih dan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab santri. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan **triangulasi sumber dan metode**, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi langsung selama kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan belajar, jadwal pelajaran, dan foto aktivitas kelas.

##### **Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Mubadi' Fiqih***

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, KH. Ahmad Sofyan, menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* merupakan bagian dari program kurikulum keasramaan yang wajib diikuti oleh seluruh santri tingkat Tsanawiyah. Ia menuturkan:

*“Kitab Mubadi' Fiqih kami jadikan dasar karena isinya ringan dan sesuai dengan kemampuan santri menengah. Tujuannya bukan hanya memahami hukum Islam, tapi juga melatih santri agar terbiasa membaca teks Arab dan memahami maknanya. Jadi antara fiqih dan bahasa Arab itu berjalan beriringan.”*

Guru pengampu kitab, Ustadz Hasyim, menjelaskan secara rinci metode pembelajaran yang diterapkan:

*“Kami menggunakan metode bandongan dan halaqah diskusi. Pertama, saya membaca teks kitab dan menjelaskan arti kata per kata, termasuk mufrodat baru yang mereka temui. Setelah itu, kami bahas makna hukumnya dan saya kaitkan dengan situasi yang mereka alami sehari-hari. Misalnya dalam bab as-sumpah wan-nadzar, saya berikan contoh bagaimana seseorang bersumpah dan apa hukumnya kalau melanggar. Kadang*

*saya juga bagi mereka dalam kelompok kecil, supaya bisa saling menjelaskan isi kitab. Dengan cara ini, mereka jadi tidak hanya mendengar, tapi juga berpikir dan berbicara aktif.”*

Hasil observasi lapangan memperkuat pernyataan tersebut. Pembelajaran dilakukan di ruang kelas sederhana dengan susunan melingkar. Guru duduk di depan dengan kitab terbuka, sementara santri memperhatikan sambil memberi tanda terjemahan pada teks Arab mereka. Guru juga menggunakan papan tulis untuk menuliskan *mufrodat* penting seperti kata *yamīn* (sumpah), *nadzar*, *kaffārah* (tebusan), dan *niyyah* (niat).

Dari dokumentasi, ditemukan jadwal pembelajaran kitab yang berlangsung setiap sore pukul 16.00–17.00 WIB setelah salat Ashar. Catatan pengajaran menunjukkan bahwa pada saat penelitian dilakukan, bab yang dibahas adalah *As-Sumpah wan-Nadzar*, yang membahas pengertian sumpah, nadzar, jenis-jenisnya, serta hukuman (*kaffārah*) bagi pelanggarnya.

Triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan kesesuaian data: metode pembelajaran yang digunakan guru (bandongan, diskusi, dan kontekstual) benar-benar diterapkan secara rutin dan disertai latihan bahasa.

### **Kontribusi Pembelajaran terhadap Penguatan Pemahaman Fiqih Santri**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* memberikan dampak positif terhadap pemahaman fiqih santri. Kepala sekolah menegaskan:

*“Santri sekarang lebih paham perbedaan antara hukum wajib, sunnah, dan makruh, terutama saat mempelajari sumpah dan nadzar. Mereka juga bisa menjelaskan alasan di balik hukum itu, bukan sekadar menghafal. Itu menunjukkan bahwa metode yang dipakai ustadz sudah berhasil meningkatkan pemahaman mereka.”*

Guru menambahkan bahwa penguatan pemahaman dilakukan dengan memberikan contoh kontekstual dan latihan analisis hukum:

*“Saya tidak ingin mereka hanya hafal isi kitab. Saya ajak mereka berpikir, misalnya: kenapa sumpah bisa berdosa kalau dilanggar, apa hikmahnya Allah mensyariatkan kaffārah. Dengan begitu mereka tidak hanya tahu ‘apa hukumnya’, tapi juga ‘mengapa’.”*

Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa santri memperkuat pernyataan tersebut. Seorang santri, Ahmad Zaini, mengatakan:

*“Kalau dulu saya hanya tahu sumpah itu dosa kalau dilanggar, sekarang saya tahu alasannya. Ustadz menjelaskan dalil dari Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 89 dan hadits*

*yang menjelaskan kaffārah. Jadi saya bisa memahami bukan hanya teksnya, tapi maknanya juga.”*

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa santri sering diajak mengulang materi dengan menjelaskan kembali isi kitab di depan teman-temannya. Dalam satu sesi diskusi, santri mampu menjelaskan perbedaan *nadzar ta'ah* (nadzar ketaatan) dan *nadzar ma'shiyah* (nadzar maksiat) dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman konseptual fiqih santri.

Dari triangulasi ketiga sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman fiqih terjadi secara nyata karena pembelajaran tidak berorientasi pada hafalan, tetapi pada pemahaman makna dan konteks hukum.

### **Penguatan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Santri**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* juga menjadi sarana efektif untuk memperkaya kosa kata Arab santri. Guru menjelaskan strategi pengajaran *mufrodat*:

*“Setiap kali saya temui kata baru dalam teks kitab, saya tulis di papan tulis dan suruh mereka menirukan pelafalannya. Kemudian saya minta santri membuat kalimat dari kata itu. Misalnya kata kaffārah, mereka buat kalimat: ‘Wajabat kaffārah li man nakatsa yamīnahu.’ Dengan begitu, santri terbiasa memakai kosa kata fiqih secara aktif.”*

Santri perempuan, Fatimatuz Zahroh, juga menyampaikan pengalaman pribadinya:

*“Dulu saya hanya hafal arti kata tanpa tahu penggunaannya. Sekarang, karena setiap pelajaran selalu ada mufrodat baru, saya jadi terbiasa menggunakannya. Kalau baca kitab lain seperti Fathul Qarib, banyak kata yang saya sudah tahu artinya dari Mubadi' Fiqih.”*

Observasi menunjukkan bahwa guru menyediakan waktu khusus di akhir pelajaran untuk pengulangan kosa kata (*murāja'ah mufrodat*). Setiap santri diminta menyebutkan arti kata yang baru dipelajari. Dalam dokumentasi catatan harian kelas, terlihat adanya daftar *mufrodat mingguan* yang disusun oleh guru, berisi 10–15 kata kunci dari bab yang sedang dipelajari.

Triangulasi data memperlihatkan bahwa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi konsisten: pembelajaran kitab tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran fiqih, tetapi juga sebagai latihan kebahasaan. Penguatan *mufrodat* secara sistematis membuat santri lebih siap dalam memahami teks Arab keagamaan di tingkat yang lebih tinggi. Data wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi berikut ini:



**Gambar 1.** Kegiatan Pelajaran Kitab *Mubadi' Fiqih* di Ma'had Walisongo 1 Maron.

Gambar 1 diatas merupakan kegiatan pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* di Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo, sebagai salah satu strategi penting dalam memperkuat pemahaman fiqih dan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab di kalangan santri. Kitab *Mubadi' Fiqih* merupakan salah satu kitab dasar dalam tradisi pesantren yang berisi penjelasan mendasar tentang hukum-hukum fiqih, seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, hingga bab sumpah dan nadzar.

Kitab ini menjadi bahan ajar utama di kelas 9 karena dianggap mampu menanamkan pemahaman konseptual dan praktis tentang hukum Islam, sekaligus memperkaya perbendaharaan kosakata Arab (*mufrodat*) yang menjadi bagian integral dalam memahami literatur keislaman klasik. Pembelajaran kitab ini dilaksanakan secara terpadu antara aspek bahasa dan hukum Islam, sehingga para santri tidak hanya memahami makna teks, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan ustadz dalam pembelajaran kitab ini menggabungkan metode bandongan (ceramah dan pembacaan teks) serta metode sorogan (baca kitab individu). Melalui metode ini, santri dibimbing membaca teks Arab kitab tanpa harakat, kemudian dijelaskan maknanya secara gramatikal dan kontekstual. Dalam wawancara dengan ustadz pengampu, disebutkan bahwa:

*“Metode yang kami gunakan adalah membaca teks bersama, kemudian kami uraikan maknanya kata per kata agar santri memahami mufrodat-nya. Setelah itu, kami jelaskan hukum fiqihnya sesuai konteks kehidupan mereka. Misalnya pada bab sumpah dan nadzar, santri kami beri contoh bagaimana penerapan hukum sumpah dalam kehidupan*

*sehari-hari. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menghafal, tapi juga mengerti makna dan praktiknya.”*

Selain itu, kepala madrasah menjelaskan bahwa pembelajaran kitab fiqih seperti *Mubadi' Fiqih* merupakan bagian dari kurikulum diniyah ma'had, yang diintegrasikan dengan pembelajaran formal. Ia menyatakan:

*“Kami ingin agar santri memahami agama bukan hanya secara teori, tapi juga secara bahasa. Karena itu, kitab fiqih yang berbahasa Arab seperti Mubadi' Fiqih menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat dua kemampuan sekaligus, yaitu pemahaman hukum Islam dan penguasaan bahasa Arab.”*

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa santri, diketahui bahwa pembelajaran kitab ini sangat membantu mereka dalam memahami istilah-istilah fiqih berbahasa Arab, seperti *yamin*, *nadzar*, *thaharah*, dan sebagainya. Salah satu santri mengatakan:

*“Awalnya sulit karena bahasanya Arab tanpa harakat, tapi setelah sering dibaca bersama ustadz, saya mulai paham arti kata-katanya. Sekarang kalau dengar kata nadzar atau yamin, saya tahu maksud hukumnya dan cara pengamalannya.”*

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pembelajaran. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi antara pengakuan ustadz, pandangan kepala madrasah, dan pengalaman santri. Seluruh data mengarah pada kesimpulan bahwa pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* tidak hanya menanamkan pemahaman fiqih dasar, tetapi juga berperan besar dalam memperkaya mufrodat bahasa Arab santri, yang sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam memahami teks-teks keagamaan lain.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* merupakan model efektif dalam penguatan dua aspek utama santri pesantren: pendalaman fiqih dan penguasaan bahasa Arab, yang keduanya menjadi pondasi penting dalam pendidikan Islam berbasis kitab kuning.

Berdasarkan hasil triangulasi, ditemukan konsistensi kuat antara pernyataan informan, pengamatan langsung, dan bukti dokumentatif. Guru menerapkan metode tradisional *bandongan* yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual dan pengayaan kosa kata; santri menunjukkan peningkatan baik dalam pemahaman hukum fiqih maupun kemampuan berbahasa Arab; dan dokumentasi kelas mendukung bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung teratur dan terstruktur.

Temuan ini memperkuat teori pembelajaran pesantren yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier, bahwa pembelajaran kitab kuning tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi

juga membentuk kemampuan berpikir dan berbahasa santri (Ismanto, 2018). Selain itu, pendekatan penguatan *mufrodat* yang diterapkan sejalan dengan teori linguistik pendidikan Islam Al-Faruqi yang menekankan bahwa bahasa Arab merupakan kunci utama dalam memahami ilmu agama secara utuh (Kamalia, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* di Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo merupakan model pendidikan integratif yang menggabungkan antara *transfer ilmu fiqih* dan *penguatan kompetensi bahasa Arab*. Melalui triangulasi data, pembelajaran ini terbukti efektif dalam membentuk santri yang tidak hanya paham hukum Islam, tetapi juga terampil dalam membaca dan memahami teks-teks Arab klasik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "*Pembelajaran Kitab Mubadi' Fiqih sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Fiqih dan Mufrodat Bahasa Arab Santri di Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo*", dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kitab di lembaga ini berjalan dengan baik dan terarah. Proses pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* dilaksanakan secara sistematis menggunakan metode *bandongan* dan *sorogan* yang telah menjadi tradisi pesantren. Melalui metode *bandongan*, ustadz membacakan teks Arab kitab disertai penjelasan makna dan konteks hukumnya, sedangkan melalui *sorogan*, santri diberi kesempatan membaca dan menerjemahkan secara langsung di hadapan ustadz. Kedua metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kemampuan santri membaca kitab kuning serta memahami isi dan kaidah fiqih yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* juga memberikan kontribusi yang besar terhadap penguatan pemahaman fiqih santri. Materi yang dikaji, seperti bab sumpah dan nadzar, mampu menumbuhkan kesadaran santri akan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan niat dalam beribadah. Ustadz tidak hanya menekankan pada aspek teks, tetapi juga memberikan penjelasan aplikatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga santri memahami nilai-nilai fiqih bukan sekadar teori, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Selain memperkuat pemahaman fiqih, pembelajaran kitab ini juga berpengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab. Melalui pembiasaan membaca teks Arab klasik, menerjemahkan, serta mendiskusikan makna kata dan struktur kalimat, santri semakin terampil dalam memahami istilah-istilah fiqih dalam bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* berperan ganda, yaitu sebagai sarana pembinaan

pemahaman agama dan sekaligus sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang aplikatif dan kontekstual.

Hasil triangulasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan adanya kesesuaian pandangan antara kepala madrasah, ustadz pengampu, dan santri. Ketiganya sepakat bahwa kitab *Mubadi' Fiqih* sangat relevan digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan kemampuan akademik dan spiritual santri. Kepala madrasah menilai bahwa kitab ini memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan tradisi keilmuan pesantren, sementara ustadz melihatnya sebagai sarana efektif untuk mengembangkan pemahaman keagamaan sekaligus kompetensi bahasa. Para santri pun merasakan manfaat langsung dari proses pembelajaran ini, baik dalam pemahaman isi kitab maupun peningkatan kosakata bahasa Arab.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar para ustadz terus mengembangkan variasi metode pengajaran kitab dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan komunikatif, seperti diskusi kelompok, pembacaan bergilir, dan penguatan *drill mufrodat*, agar suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Lembaga juga diharapkan memberikan pelatihan metodologi pembelajaran kitab kuning kepada para pengajar muda agar kesinambungan kualitas pendidikan tetap terjaga. Sementara itu, para santri perlu membiasakan diri melakukan *muroja'ah* dan *muthala'ah* secara mandiri untuk memperdalam pemahaman fiqih dan memperkaya penguasaan kosakata bahasa Arab. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk meninjau efektivitas pembelajaran kitab pada level atau kitab yang berbeda, sehingga dapat memperkaya khazanah metodologi pengajaran kitab kuning di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Mubadi' Fiqih* di Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo merupakan praktik pendidikan yang integratif antara ilmu fiqih dan bahasa Arab. Pembelajaran ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif dan linguistik santri, tetapi juga membentuk karakter religius yang selaras dengan nilai-nilai pesantren dan ajaran Islam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "*Pembelajaran Kitab Mubadi' Fiqih sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Fiqih dan Mufrodat Bahasa Arab Santri di Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo*" dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa

tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqamah menegakkan ajaran Islam di sepanjang masa.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH) Probolinggo, Assoc. Prof. Dr. Abdul Aziz Wahab, CH., CHT., BA., M.Ag, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh staf akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan administratif selama penelitian berlangsung.

Rasa hormat dan penghargaan yang mendalam penulis sampaikan kepada Dr. Ainur Rofiq Sofa, M.Pd, selaku dosen pembimbing sekaligus pengampu mata kuliah Bahasa Arab, atas arahan, masukan, serta motivasi yang berharga dalam menyusun dan menyempurnakan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Pimpinan dan Pengasuh Ma'had Walisongo 1 Maron, Probolinggo, serta para ustadz, ustadzah, dan santri yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan kerja sama penuh selama proses pengumpulan data. Waktu, perhatian, serta informasi yang mereka berikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang akurat dan relevan bagi keberhasilan penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan dan kontribusi yang diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

## DAFTAR REFERENSI

- Aspiyah, A. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam meningkatkan karakter santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231–242. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>
- Fuadah, N., & Sofa, A. R. (2025). Perkembangan sastra Arab dan pengaruhnya terhadap bahasa. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 198–209. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1811>
- Hamidah, I., & Sofa, A. R. (2025). Fiqh al-lughah dan pengaruhnya terhadap perkembangan ilmu nahwu. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 210–221. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1812>
- Hidayah, N., & Umaroh, I. (2024). Implementasi pembelajaran fiqih dalam kitab *Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2* karya Syekh Umar Abdul Jabbar di SD Negeri Pojoklitih II Plandaan Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(4), 1903–1915.

